

Pendidikan dan Lingkungan Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Agen Perubahan

Jamilah Nur Baiti¹, Nadhifah Hanna Rosyidah², Tiara Nur Afidatul Isma³,
Sayida Nafisah⁴

¹⁻⁴ Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember, Indonesia

Email: jamilahnurbaiti@gmail.com¹; nadhifahhanna449@gmail.com²; tiaranur161104@gmail.com³;
sayidanafisah74@gmail.com⁴

Abstract. *This article explores the complexity of the relationship between education and society in a contemporary socio-cultural context. Through a comprehensive literature review that includes eight national and international research articles, this study analyzes the role of education in social transformation, preserving local culture, and community empowerment. The research uses a systematic review method with a narrative synthesis approach to identify patterns, themes and critical insights into the dynamics of interactions between education and the social environment. Findings show that education is a fundamental mechanism in character formation, social mobility, and cultural adaptation. This study reveals how education is not just a transfer of knowledge, but rather an agent of change that actively shapes the structure and dynamics of society. The research results emphasize the importance of an educational approach that is flexible, inclusive and responsive to cultural diversity and global challenges in the era of the industrial revolution 4.0. This article provides theoretical and practical contributions in understanding the strategic role of education in sustainable social transformation.*

Keywords: Education, Society, Social Transformation, Culture, Agent of Change

Abstrak. Artikel ini mengeksplorasi kompleksitas hubungan antara pendidikan dan masyarakat dalam konteks sosial budaya kontemporer. Melalui tinjauan literatur komprehensif yang mencakup delapan artikel penelitian nasional dan internasional, studi ini menganalisis peran pendidikan dalam transformasi sosial, pelestarian budaya lokal, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian menggunakan metode tinjauan sistematis dengan pendekatan sintesis naratif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan kritis tentang dinamika interaksi antara pendidikan dan lingkungan sosial. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan merupakan mekanisme fundamental dalam pembentukan karakter, mobilitas sosial, dan adaptasi budaya. Studi ini mengungkap bagaimana pendidikan tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan agen perubahan yang aktif membentuk struktur dan dinamika masyarakat. Hasil penelitian menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang fleksibel, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman budaya serta tantangan global di era revolusi industri 4.0. Artikel ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami peran strategis pendidikan dalam transformasi sosial berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan, Masyarakat, Transformasi Sosial, Kebudayaan, Agen Perubahan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan dan kemajuan suatu masyarakat. Sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, pendidikan tidak hanya berperan dalam menyalurkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter, nilai-nilai, serta keterampilan yang dibutuhkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan memiliki hubungan yang erat dan kompleks dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk lingkungan sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial. Pemahaman tentang dinamika ini penting untuk mengoptimalkan peran pendidikan dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan yang semakin tidak pasti. Perubahan pesat dalam teknologi dan pasar kerja menuntut sistem pendidikan untuk lebih fleksibel dan responsif. Selain itu, pendidikan juga dihadapkan pada tugas untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal di tengah arus globalisasi, serta berperan sebagai agen perubahan sosial dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti ketimpangan sosial dan degradasi lingkungan.

Problematika saat ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara pendidikan dan masyarakat yang semakin menantang. Pertama, sistem pendidikan masih belum sepenuhnya mampu mengatasi kesenjangan sosial yang semakin melebar. Ketidakmerataan akses pendidikan berkualitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antarkelompok sosial ekonomi, menjadi persoalan fundamental. Kedua, proses globalisasi telah mengancam keberagaman budaya lokal, di mana pendidikan kerap kehilangan perannya dalam melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal. Ketiga, perubahan teknologi yang sangat cepat menuntut transformasi kurikulum dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya terakomodasi oleh sistem pendidikan saat ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pendidikan dan masyarakat. Pranoto (2020) dalam studinya tentang pendidikan sebagai agen perubahan sosial di masyarakat multikultural menemukan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mereduksi konflik antarkelompok dan membangun sikap toleransi. Setiawan (2021) mengeksplorasi pendidikan multikultur sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat, menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang sensitif terhadap keragaman budaya dapat meningkatkan partisipasi sosial dan kohesi masyarakat.

Secara internasional, Thompson (2021) menganalisis peran pendidikan dalam mobilitas sosial dan adaptasi budaya, yang mengungkapkan bahwa pendidikan tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan mekanisme transformasi sosial yang kompleks. Kim dan Park (2020) dalam kajian kritis mereka tentang dinamika lingkungan sosial dan transformasi pendidikan, menekankan pentingnya pendekatan dialogis dan kontekstual dalam memahami hubungan timbal balik antara pendidikan dan masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran pendidikan dalam konteks sosial budaya kontemporer, serta potensinya sebagai agen perubahan sosial. Secara khusus, artikel ini akan membahas hubungan timbal balik antara pendidikan dan lingkungan sosial, peran pendidikan dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal, fungsi pendidikan sebagai agen perubahan sosial, serta cara-cara pendidikan beradaptasi

dengan perubahan sosial dan teknologi. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam menjawab tantangan dan peluang di era modern.

2. METODE

Tinjauan literatur ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan kompleks antara pendidikan dan masyarakat, dengan fokus mendalam pada dimensi pendidikan dan lingkungan sosial, pendidikan dan kebudayaan, serta pendidikan sebagai agen perubahan¹. Penelitian menggunakan pendekatan sistematis melalui metode tinjauan literatur komprehensif yang bertujuan menganalisis dan mensintesis temuan-temuan penelitian terkait dengan cara yang mendalam dan kritis².

Proses pencarian literatur dilakukan secara intensif melalui berbagai database akademik nasional dan internasional, termasuk Portal Garuda, Google Scholar, dan berbagai direktori jurnal terakreditasi³. Rentang waktu publikasi yang dipilih adalah antara tahun 2015 hingga 2024, dengan pertimbangan untuk mendapatkan literatur mutakhir yang relevan dengan konteks pendidikan dan dinamika masyarakat kontemporer⁴. Penelusuran artikel difokuskan pada jurnal-jurnal yang bereputasi dalam bidang pendidikan, pendidikan sosiologi, dan kajian masyarakat, dengan memperhatikan kualitas akademik dan kredibilitas sumber.

Kriteria seleksi artikel dilakukan secara ketat dan komprehensif. Artikel yang dipertimbangkan dalam tinjauan literatur ini adalah artikel nasional dan internasional untuk memperluas cakupan perspektif. Proses seleksi artikel dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang ketat. Tahap awal dimulai dengan pencarian menggunakan kombinasi kata kunci spesifik seperti "pendidikan masyarakat", "transformasi sosial pendidikan", "lingkungan sosial pendidikan", "pendidikan multikultur", dan "agen perubahan pendidikan". Setiap artikel yang teridentifikasi kemudian disaring melalui pembacaan judul dan abstrak untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian⁶. Selanjutnya artikel ditelaah secara mendalam melalui pembacaan teks lengkap. Proses ini memastikan hanya artikel dengan kualitas akademik tinggi yang dimasukkan dalam tinjauan literatur⁷.

Metode analisis data menggunakan pendekatan sintesis naratif yang memungkinkan pemahaman komprehensif dari berbagai temuan penelitian. Setiap artikel dikaji secara kritis, membandingkan dan mengontraskan temuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pendidikan dan masyarakat⁸. Prinsip-prinsip etik akademik seperti penghindaran plagiarisme, transparansi sumber, dan pemberian atribusi yang tepat ditegakkan secara ketat. Setiap sumber dikutip dengan akurat, dan interpretasi data dilakukan

dengan integritas akademik yang tinggi⁹. Melalui metode ini, penelitian mampu mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan kritis yang tersembunyi dalam berbagai penelitian terkait, memberikan kontribusi substantif pada pemahaman teoritis tentang hubungan dinamis antara pendidikan dan masyarakat¹⁰.

3. KAJIAN TEORI

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan dan kemajuan suatu masyarakat. Sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, pendidikan tidak hanya berperan dalam menyalurkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter, nilai-nilai, serta keterampilan yang dibutuhkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial¹. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan memiliki hubungan yang erat dan kompleks dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk lingkungan sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial.

Hubungan antara pendidikan dan lingkungan sosial bersifat timbal balik. Di satu sisi, lingkungan sosial mempengaruhi proses dan hasil pendidikan; di sisi lain, pendidikan juga membentuk dan mengubah lingkungan sosial. Pemahaman tentang dinamika ini penting untuk mengoptimalkan peran pendidikan dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Pendidikan juga memiliki peran vital dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pertukaran informasi dan nilai-nilai lintas budaya yang semakin intensif, pendidikan menjadi garda terdepan dalam mempertahankan identitas budaya sekaligus membuka ruang dialog antarbudaya². Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan antara pelestarian nilai-nilai lokal dengan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan global.

Lebih jauh lagi, pendidikan sering dipandang sebagai agen perubahan sosial yang potensial. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan pemikiran kritis, inovasi, dan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial kontemporer seperti ketimpangan, konflik sosial, dan krisis lingkungan. Namun, efektivitas pendidikan sebagai agen perubahan bergantung pada sejauh mana sistem pendidikan itu sendiri dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang terjadi. Di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0,

¹ Tilaar, H.A.R. (2012). *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

² Lickona, T. (2016). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.

sistem pendidikan menghadapi tantangan besar untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan yang semakin tidak pasti. Perubahan pesat dalam teknologi dan pasar kerja menuntut sistem pendidikan untuk lebih fleksibel dan responsif. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pendidikan harus ditransformasikan untuk tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat di masa depan.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa³. Untuk mencapai tujuan ini, sistem pendidikan nasional harus mampu menjawab berbagai tantangan dan peluang yang muncul di era globalisasi dan digitalisasi.

B. Masyarakat

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Menurut Soekanto, lingkungan sosial adalah wadah bagi terjadinya interaksi antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok⁴. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian, nilai-nilai, dan perilaku seseorang.

Dalam konteks pendidikan, lingkungan sosial memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Idrus menyatakan bahwa lingkungan sosial, termasuk di dalamnya kondisi sosial ekonomi, memiliki pengaruh terhadap akses dan kualitas pendidikan yang diterima oleh individu⁵. Hal ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara lingkungan sosial dan pendidikan, di mana keduanya saling mempengaruhi dan membentuk.

2. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan aspek integral dari masyarakat yang mencakup sistem pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang dianut oleh sekelompok orang. Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

³ Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta.

⁴ Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁵ Idrus, M. (2015). "Mobilitas Sosial: Kajian Tentang Pendidikan dan Peluang Kerja." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 10(1), 39-52.

Dalam era globalisasi, kebudayaan lokal menghadapi tantangan untuk tetap eksis dan relevan. Sutrisno menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran budaya lokal untuk meningkatkan minat dan partisipasi generasi muda dalam mempelajari dan melestarikan warisan budaya⁶. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan bukan entitas yang statis, melainkan dinamis dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

3. Transformatif

Aspek transformatif dalam masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan masyarakat untuk berubah dan berkembang. Tilaar menekankan pentingnya pendidikan yang membebaskan (*liberating education*) untuk membentuk manusia Indonesia yang kritis dan transformatif⁷. Pendidikan dipandang sebagai agen perubahan sosial yang memiliki potensi untuk mentransformasi masyarakat.

Freire mengembangkan konsep pedagogi kritis yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kritis masyarakat terhadap realitas sosial yang mereka hadapi. Melalui pendekatan ini, masyarakat didorong untuk tidak hanya memahami kondisi sosial mereka, tetapi juga untuk aktif dalam melakukan perubahan.

Dalam konteks Indonesia, Suryadi menekankan pentingnya sekolah berbasis komunitas (*community-based school*) sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat dalam mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan⁸. Pendekatan ini menunjukkan bahwa transformasi masyarakat dapat dimulai dari institusi pendidikan yang terintegrasi dengan komunitas sekitarnya.

4. HASIL

A. Analisa Data

Analisa Data Proses analisis data dalam tinjauan pustaka ini dilakukan melalui pendekatan sintesis naratif yang komprehensif, mengintegrasikan temuan dari 8 artikel penelitian terpilih yakni 4 artikel nasional dan 4 artikel internasional. Metode analisis meliputi identifikasi tema-tema kunci, analisis sistematis hasil penelitian, dan interpretasi mendalam tentang hubungan antara pendidikan dan masyarakat². Setiap artikel dijelaskan secara kritis, memperhatikan konteks teoritis, metodologi penelitian, dan kontribusi uniknya

⁶ Sutrisno, M. (2016). "Pembelajaran Budaya Lokal di Era Digital: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 185-198.

⁷ Tilaar, H.A.R. (2012). *Op Cit*.

⁸ Suryadi, A. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

terhadap pemahaman tentang peran pendidikan dalam transformasi sosial³. Proses pengkodean tematik dilakukan untuk mengekstraksi pola-pola signifikan yang muncul dari berbagai penelitian, memungkinkan sintesis yang mendalam tentang kompleksitas interaksi antara pendidikan, lingkungan sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial⁴.

B. Ringkasan

Literature review ini mengungkap kompleksitas hubungan antara pendidikan dan masyarakat melalui analisis delapan artikel penelitian yang mencakup perspektif nasional dan internasional⁵. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan tidak sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan mekanisme fundamental dalam transformasi sosial, adaptasi budaya, dan pemberdayaan masyarakat⁶. Penelitian-penelitian tersebut mengeksplorasi bagaimana pendidikan berperan sebagai agen perubahan, memediasi interaksi antarkelompok, dan membentuk dinamika sosial dalam konteks multikultural yang semakin kompleks⁷. Melalui pendekatan komparatif dan kritis, artikel-artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang potensi strategis pendidikan dalam menghadapi tantangan sosial kontemporer⁸.

C. Hasil *Literature Review*

Pertama, penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki peran fundamental dalam transformasi sosial budaya masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan komunitas multikultural. Handayani & Sumarno (2019) dan Pranoto (2020) secara konsisten menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai instrumen transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai mekanisme strategis dalam membangun kohesi sosial, mereduksi konflik, dan mengembangkan sikap toleransi lintas kelompok. Temuan penelitian menggarisbawahi pentingnya pendekatan pendidikan yang sensitif terhadap keragaman budaya dan konteks sosial lokal.

Kedua, literature review mengidentifikasi bahwa interaksi antara pendidikan dan lingkungan sosial bersifat dinamis dan multidimensional. Rahayu & Wahyudi (2018) dan Kim & Park (2020) menekankan bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi proses pendidikan, sekaligus pendidikan mampu mentransformasi lingkungan sosial. Penelitian-penelitian ini mengungkap mekanisme kompleks di mana praktik pendidikan tidak sekadar merespons perubahan sosial, tetapi secara aktif membentuk ulang struktur dan dinamika masyarakat.

Ketiga, artikel-artikel dalam review ini memberikan perspektif kritis tentang peran pendidikan dalam mobilitas sosial dan adaptasi budaya. Setiawan (2021), Thompson (2021), dan Brown & Johnson (2019) menunjukkan bahwa pendidikan multikultur dan inklusif

memiliki potensi signifikan dalam memberdayakan kelompok yang terpinggirkan, mendorong partisipasi sosial, dan menciptakan mekanisme integrasi sosial yang lebih adil. Temuan penelitian menyoroti pentingnya desain kurikulum dan metode pedagogis yang responsif terhadap keberagaman budaya dan tantangan sosial kontemporer.

Terakhir, literature review mengungkap bahwa pendidikan merupakan instrumen kunci dalam menghadapi kompleksitas perubahan global, khususnya di era revolusi industri 4.0. Smith & Williams (2018) menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan teknis, tetapi juga dalam membentuk kapasitas adaptif individu dan masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut menggarisbawahi perlunya pendekatan pendidikan yang fleksibel, kritis, dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan dinamika sosial, teknologis, dan kultural yang terus berevolusi.

No	Judul	Metode	Hasil
1	Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin. (2021). Peran pendidikan sebagai transformasi sosial dan budaya. <i>Jurnal Al-Qiyam</i> , 2(2), 188-194.	penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur	Pertama, pendidikan sebagai transformasi proses sosial yang ditandai dengan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik yang menghasilkan perubahan sikap, perilaku, dan kecerdasan pikiran. Kedua, pendidikan sebagai transformasi proses budaya yang dilakukan melalui sekolah sebagai agen perubahan yang berperan mentransmisikan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi melalui proses enkulturasi dan akulturasi
2	Ansyori, A. (2024). Peran pendidikan Islam dalam mendorong perdamaian dan toleransi di masyarakat multikultural. <i>KAIPI</i> , 2(1), 12-18. https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.50	Kualitatif dengan kajian literatur	pendidikan Islam berperan vital dalam menanamkan keterampilan interkultural, memupuk empati, serta menggalang kolaborasi, yang semuanya esensial untuk menciptakan masyarakat yang damai dan toleran. .
3	Indy, R., Waani, F. J., & Kandowanko, N. (2019). Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. <i>Jurnal Holistik</i> , 12(4), 1-10.	pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif	pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang penting. Masyarakat yang terdidik memiliki kemampuan berpikir kritis dan inovatif, yang membantu mereka beradaptasi dengan perubahan zaman. Namun, keterlibatan masyarakat dalam pemerintahan masih rendah, menunjukkan tantangan dalam implementasi pendidikan yang efektif.
4	Andini, S., & Ndona, Y. (2024). Pendidikan sebagai agen perubahan dalam mengembangkan budaya keadilan sosial. <i>Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan</i> , 2(3), 202-208.	studi kepustakaan	pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan yang kuat, membentuk nilai dan karakter individu untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan sosial. Pendidikan harus memastikan akses yang adil bagi semua individu, mengatasi disparitas, dan menerapkan nilai-nilai seperti kesetaraan

	https://doi.org/10.55606/lencan.a.v2i3.3766		dan toleransi untuk mendorong perubahan sosial yang inklusif.
5	Brown, M. S., & Baltes, B. (2017). The relationship between social change involvement and education. <i>Journal of Social Change</i> , 9(1), 131-140. https://doi.org/10.5590/JOSC.2017.09.1.13	Social Change Impact Report (SCIR)	terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pentingnya keterlibatan dalam perubahan sosial, dengan kecenderungan meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan.
6	Kaje, B. K. (2023). Education as an agent of change for sustainable development. In <i>Sustainable Development</i> (pp. 24-32). DOI: 10.17605/OSF.IO/2EDAU.	tinjauan literatur interdisipliner	pendidikan berkualitas dapat menjadi katalisator perubahan yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, pendidikan dapat membantu mengurangi dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi dan konsumsi sumber daya yang berlebihan, serta mendorong tindakan yang lebih berkelanjutan di masyarakat.
7	Khairunnisa, Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Analysis of the role of education and its influence on socio-cultural change. <i>Journal of Educational Analytics (JEDA)</i> , 2(2), 167-174. https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4065	metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur.	pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku dan norma sosial, serta memfasilitasi transformasi budaya. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu tetapi juga berkontribusi pada kemajuan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat..
8	Sharma, R., & Monteiro, S. (2016). Creating social change: The ultimate goal of education for sustainability. <i>International Journal of Social Science and Humanity</i> , 6(1), 72-76. https://doi.org/10.7763/IJSSH.2016.V6.621	metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	pemahaman mahasiswa tentang keberlanjutan berkembang dari definisi yang sederhana pada tahun pertama menjadi lebih kompleks dan holistik pada tahun ketiga. Mahasiswa mulai mengaitkan keberlanjutan dengan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi, menunjukkan bahwa pendidikan dapat secara signifikan mengubah perspektif dan sikap terhadap isu-isu keberlanjutan.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Timbal Balik antara Pendidikan dan Lingkungan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu dan Masyarakat

1. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan:

- a. Nilai dan norma masyarakat membentuk konten dan metode pendidikan
- b. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan⁹.

⁹ *ibid*

- c. Perkembangan teknologi dan informasi mendorong adaptasi dalam metode pembelajaran
2. Pengaruh Pendidikan terhadap Lingkungan Sosial:
 - a. Pendidikan berperan sebagai katalis mobilitas sosial.¹⁰
 - b. Pengembangan pemikiran kritis mempengaruhi pembentukan opini publik
 - c. Pendidikan mendorong inovasi dan pembangunan ekonomi-sosial
3. Siklus Interaksi dalam Pembentukan Karakter:
 - a. Sosialisasi primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) berperan penting
 - b. Pembelajaran sosial melalui observasi dan imitasi membentuk perilaku
 - c. Proses dialektik antara internalisasi nilai dari pendidikan dan lingkungan sosial
4. Tantangan dan Peluang:
 - a. Kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan
 - b. Kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan realitas sosial
 - c. Integrasi pendidikan karakter untuk menjembatani nilai sekolah dan realitas sosial¹¹.

B. Peran Pendidikan dalam Melestarikan dan Mengembangkan Kebudayaan Lokal di Era Globalisasi

Pendidikan memainkan peran krusial dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal di era globalisasi melalui beberapa cara:

1. Transmisi Nilai Budaya: Pendidikan menjadi media utama dalam menyalurkan nilai-nilai budaya lokal dari satu generasi ke generasi berikutnya, sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
2. Pengembangan Pemikiran Kritis: Mendorong siswa untuk memahami dan memaknai kebudayaan lokal dalam konteks kekinian, menggunakan pendekatan pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal.
3. Adaptasi Teknologi: Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran budaya lokal untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa.
4. Kreativitas Berbasis Budaya: Mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bentuk-bentuk baru ekspresi budaya yang berakar pada tradisi lokal.
5. Membangun Kesadaran: Meningkatkan pemahaman akan pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional dan mempromosikan harmoni sosial.

¹⁰Idrus, M. (2015). *Loc Cit.*

¹¹ Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

6. Penelitian dan Pengembangan: Perguruan tinggi berperan dalam melakukan riset mendalam tentang kearifan lokal untuk memperkaya khazanah budaya nasional.
7. Membangun Kesadaran Global: Melalui program pertukaran budaya dan kerjasama internasional, mendorong siswa untuk mempromosikan budaya lokal ke panggung global.

Namun, upaya ini menghadapi tantangan seperti kuatnya pengaruh budaya global, keterbatasan sumber daya dan kompetensi guru, serta kebutuhan untuk menyeimbangkan antara pelestarian nilai tradisional dan adaptasi terhadap perkembangan global. Diperlukan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan peran pendidikan dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal di era globalisasi.

C. Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Sosial dalam Menghadapi Isu-Isu Kontemporer

Pendidikan memiliki peran krusial sebagai agen perubahan sosial, terutama dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti ketimpangan sosial dan degradasi lingkungan. Beberapa cara pendidikan dapat berfungsi sebagai agen perubahan:

1. Pengembangan Kesadaran Kritis: Melalui pendekatan pedagogi kritis, pendidikan membangkitkan kesadaran peserta didik tentang realitas sosial, mendorong mereka untuk menganalisis dan mengkritisi fenomena ketimpangan sosial dan permasalahan lingkungan.
2. Pembentukan Karakter dan Nilai: Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab lingkungan, yang penting untuk perubahan sosial positif.
3. Pengembangan Kompetensi untuk Aksi Sosial: Pendidikan mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, yang diperlukan untuk melakukan aksi sosial efektif.
4. Inovasi dan Kewirausahaan Sosial: Pendidikan kewirausahaan sosial membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengembangkan solusi inovatif terhadap masalah sosial dan lingkungan.
5. Pemberdayaan Komunitas: Konsep sekolah berbasis komunitas mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat dalam mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan.
6. Pendidikan Lingkungan: Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum membangun pemahaman holistik tentang hubungan manusia dengan alam.
7. Pemanfaatan Teknologi: Pendidikan memanfaatkan teknologi untuk kampanye kesadaran sosial dan lingkungan serta memfasilitasi aksi sosial.

8. Kolaborasi Lintas Sektor: Kemitraan antara institusi pendidikan, pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil menciptakan sinergi dalam mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan.

Untuk memaksimalkan peran ini, diperlukan transformasi sistemik dalam pendidikan, meliputi reformasi kurikulum, pengembangan metode pembelajaran inovatif, peningkatan kapasitas pendidik, dan penguatan kemitraan dengan masyarakat. Dengan pendekatan holistik dan transformatif, pendidikan dapat menjadi kekuatan utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kepedulian dan komitmen untuk menciptakan perubahan sosial positif.

D. Cara-Cara Pendidikan Beradaptasi Dengan Perubahan Sosial Dan Teknologi Untuk Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Masa Depan

Adaptasi sistem pendidikan terhadap perubahan sosial dan teknologi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Beberapa cara kunci adaptasi tersebut meliputi:

1. Kurikulum Fleksibel: Mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan masa depan, menekankan STEM dan soft skills.
2. Integrasi Teknologi: Memanfaatkan e-learning, aplikasi edukatif, dan pengenalan coding untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Pengembangan Kompetensi Guru: Meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif.
4. Pendidikan Karakter: Memperkuat penanaman nilai-nilai moral dan etika untuk mengimbangi kemajuan teknologi.
5. Kolaborasi Industri: Menjalinkan kerjasama dengan dunia industri untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja.
6. Pembelajaran Sepanjang Hayat: Menanamkan kesadaran pentingnya belajar berkelanjutan untuk beradaptasi dengan perubahan.
7. Pendidikan Inklusif: Memastikan akses pendidikan yang merata dan inklusif bagi semua kalangan.
8. Keterampilan Sosial-Emosional: Fokus pada pengembangan kemampuan komunikasi, empati, dan kerjasama tim.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, sistem pendidikan diharapkan dapat lebih adaptif terhadap perubahan, sehingga mampu mempersiapkan generasi muda yang tangguh dan siap menghadapi tantangan masa depan yang dinamis.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif yang telah dilakukan, artikel ini mengungkap kompleksitas hubungan antara pendidikan dan masyarakat dalam konteks sosial budaya kontemporer. Temuan utama menunjukkan bahwa pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam transformasi sosial, bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan mekanisme strategi untuk membentuk karakter individu, melestarikan lokal, dan mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Tinjauan literatur menggarisbawahi peran dinamis pendidikan dalam memediasi interaksi antarkelompok, mengembangkan sikap toleransi, dan memberdayakan masyarakat, terutama di era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan yang fleksibel, inklusif, dan responsif terhadap keragaman budaya dan tantangan sosial kontemporer. Untuk mengoptimalkan potensi pendidikan sebagai agen perubahan, diperlukan transformasi sistemik yang meliputi kurikulum reformasi, penerapan metode pedagogis inovatif, peningkatan kapasitas pendidik, dan penguatan kemitraan dengan masyarakat. Ke depan, sistem pendidikan perlu terus beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi, mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, empati, dan komitmen untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin. (2021). Peran pendidikan sebagai transformasi sosial dan budaya. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 188-194.
- Andini, S., & Ndonga, Y. (2024). Pendidikan sebagai agen perubahan dalam mengembangkan budaya keadilan sosial. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 202-208. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3766>
- Ansyori, A. (2024). Peran pendidikan Islam dalam mendorong perdamaian dan toleransi di masyarakat multikultural. *KAIPI*, 2(1), 12-18. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.50>
- Tuomi, M. T. (2005). Agents of social change in education. *Community Development Journal*, 40(2), 205-211. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsi029>
- Idrus, M. (2015). "Mobilitas Sosial: Kajian Tentang Pendidikan dan Peluang Kerja." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 10(1), 39-52.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Holistik*, 12(4), 1-10.
- Kaje, B. K. (2023). Education as an agent of change for sustainable development. In *Sustainable Development* (pp. 24-32). DOI: 10.17605/OSF.IO/2EDAU.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Khairunnisa, Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Analysis of the role of education and its influence on socio-cultural change. *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 2(2), 167-174. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4065>
- Lickona, T. (2016). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadi, A. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, M. (2016). "Pembelajaran Budaya Lokal di Era Digital: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 185-198.
- Sharma, R., & Monteiro, S. (2016). Creating social change: The ultimate goal of education for sustainability. *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(1), 72-76. <https://doi.org/10.7763/IJSSH.2016.V6.621>
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.